

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau kinerja akademik (*Academic Performance*) adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya seluruh ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>1</sup>

Prestasi atau *achievement* merupakan hasil usaha yang telah dicapai atau dilakukan, prestasi belajar berkaitan dengan harapan (*expectation*) yang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*). Standar ini mungkin berasal dari tuntutan

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008) hal.150.

orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Oleh karena itu standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang tatkala ia belajar, mengerjakan suatu tugas, mengerjakan memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya.<sup>2</sup>

Selanjutnya untuk menilai prestasi belajar siswa atau peserta didik seorang pendidik harus mengadakan evaluasi pendidikan. Disini, evaluasi dikatakan berfungsi memeriksa (mendiagnose), yaitu memeriksa pada bagian-bagian manakah para peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dicari dan ditemukan jalan keluar tau cara-cara pemecahannya. Jadi,disini evaluasi mempunyai fungsi diagnostik.<sup>3</sup>

Salah satu tugas yang dihadapi oleh guru ialah menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari siswa-siswanya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional. Ada dua pertanyaan yang perlu dijawab disini; satu mengenai taraf prestasi seorang siswa dan mengenai taraf prestasi kelompok siswa ( seperti kelas), hal ini bertalian dengan masalah perbaikan program pengajaran. Diandaikan seorang guru sudah

---

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: Bumi aksara.2008), hal.108

<sup>3</sup>Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: konsep dasar,teori dan aplikasi*.(Semarang: Rizki Putra,2012) hlm. 8

menentukan tujuannya secara tepat sekali, merencanakan dan melaksanakan program pengajarannya, dan pada akhir proses pengajaran itu mengukur prestasi siswanya, apakah mereka berprestasi cukup baik sehingga tidak perlu lagi ia merivisi program pengajarannya, ataukah sebaliknya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah “hasil dari pelajar yang diperoleh siswa melalui test kemudian dimasukkan dalam buku raport”. Dalam pengisian raport tersebut dilakukan dengan mengadakan pengukuran prestasi belajar dan dalam meningkatkan cara belajar, baru dapat dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil pengukuran prestasi siswa.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

---

<sup>4</sup> W.James Propam dan Eva L. Baker. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi (Jakarta:Rineka Cipta.2005), hlm. 36.

Adapun faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian: <sup>5</sup>

- 1) Faktor dari luar
  - a) Faktor keluarga; orang tua yang melahirkan
  - b) Faktor lingkungan masyarakat: alam, sosial
  - c) Faktor sekolah
  - d) Faktor lingkungan kelompok
  - e) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi

Dari pemaparan di atas, bahwa lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Sehingga faktor-faktor tersebut, memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a) Fungsi psikologis; stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 138

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 196

- b) Fungsi pedagogis; lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disipkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga penelitian, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga mempunyai program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
- c) Fungsi instruksional; program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Suatu dimensi lingkungan yang sangat penting adalah masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi dan situasi serta masalah-masalah dan berbagai hambatan dalam masyarakat, antara keseluruhan merupakan lingkungan masyarakat.

- 2) Faktor dari dalam
  - a) Faktor jasmaniyah (fisiologi): penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan kondisi panca indra.
  - b) Psikologis: baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh dari atas :

- (1) Faktor intelektual yang meliputi:
  - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
  - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
- (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri
- 3) Faktor kematangan fisik dan psikis

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga pokok yaitu. Untuk lebih jelasnya di bawah ini mengenai uraian tiga faktor tersebut:<sup>7</sup>

- 1) Faktor Stimulus belajar
  - a) Panjangnya bahan pelajaran
  - b) Kesulitan bahan pelajaran
  - c) Berartinya bahan pelajaran
  - d) Berat ringannya tugas
- 2) Faktor metode mengajar
  - a) Kegiatan berlatih

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 139-146

- b) Overlearning dan drill
  - c) Resitasi selama belajarpengenalan tentang hasil belajar
  - d) Bimbingan dalam belajar
  - e) Belajar dengan keseluruhannya
- 3) Faktor individual
- a) Kematangan
  - b) Faktor usia kronologis
  - c) Faktor perbedaan jenis kelamin
  - d) Pengalaman sebelumnya
  - e) Kapasitas mental

## 2. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>8</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut “*thoriqat*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2013), hlm. 90.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1995), hlm. 652.

Ali mustafa Yaqub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para sahabat untuk melakukan sesuatu perbuatan, Rasulullah saw selalu memberi contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian contoh atau praktik ini sangat efektif, karena para sahabat langsung dapat melihat sendiri bagaimana ajaran Rasulullah saw itu dipraktikkan.<sup>10</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab : 21)<sup>11</sup>*

Merujuk pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1997), hlm: 141.

<sup>11</sup> Al-Qur'an Terjemahan, *Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li Thiba'at al Mushhaf asy-Syarif*, Saudi Arabia : 1411 H, hlm. 670

yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas<sup>12</sup>

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>13</sup> dengan kata lain, metode sebagai kegiatan yang terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, sehingga pelajaran menjadi berkesan.

Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikapmental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.

---

<sup>12</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Terras, 2009), hlm. 89

<sup>13</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat pendidikan Islam: konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 52

Sedangkan menurut Ismail SM, bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran yang lebih mengutamakan suatu ketrampilan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketrampilan adalah kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa arab dalam materi shalat berjamaah. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Metode demonstrasi**

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Diantara kelebihan metode demonstrasi yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan konkrit,

---

<sup>14</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2008) hlm. 20

<sup>15</sup> Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 91

- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati dan mencoba sendiri.

Kelemahan metode demonstrasi diantaranya yaitu:

- 1) Membutuhkan keterampilan guru secara khusus
- 2) Memerlukan waktu yang banyak
- 3) Memerlukan kematangan dalam merancang atau persiapan
- 4) Keterbatasan sumber belajar dan situasi harus dikondisikan.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi di atas menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar memang tidak ada satu pun metode yang baik dan sempurna, untuk dapat menggunakan metode dengan baik maka guru harus mengkombinasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

Oleh karena itu, disini penulis mengkombinasikan dengan metode ceramah sebelum dan sesudah metode demonstrasi dilakukan. Adapun Tujuan dari metode ceramah untuk memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai keterampilan tertentu yang hendak dilakukan. Sedangkan demonstrasi dimaksudkan untuk

memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari peserta didik.<sup>16</sup>

### **3. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah**

#### **a. Materi**

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan) . Sedangkan yang dimaksud dengan materi di sini adalah materi pelajaran, yang merupakan bagian dari bahan ajar sebuah mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar pembelajaran bisa dipahami sebagai manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah.<sup>17</sup>

Jadi Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *profesi dan etika guru*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 203

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya,

**b. Materi Shalat Berjamaah**

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al-Baqarah : 43)<sup>18</sup>*

Materi shalat berjamaah adalah sub materi mata pelajaran Bahasa Arab yang diberikan kepada kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI), berdasarkan standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 sesuai kurikulum ke tiga belas. Pada pelajaran ini, para siswa akan mengenal tentang shalat berjamaah<sup>19</sup>. Shalat berjamaah adalah salah satu materi pelajaran yang diberikan atau diajarkan pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada semester II, yaitu pada pelajaran ke tiga. Berdasarkan standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 sesuai kurikulum ke tiga belas.

---

<sup>18</sup> Al-Qur'an Terjemahan, *Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li Thiba'at al Mushhaf asy-Syarif*, Saudi Arabia : 1411 H, hlm. 16

<sup>19</sup> Anis Tanwir Hadi, *Memahami fiqh II*(Solo : Tiga Serangkai, , 2015) hlm. 57

#### **4. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah**

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas<sup>20</sup>

Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan ketrampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari. Dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan dikembangkan. Dengan demikian metode ini tidak hanya sekedar latihan secara mekanis, tetapi melaksanakan dengan pengertian dan mempunyai tujuan tertentu.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar

---

<sup>20</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 89

dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk muncapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural <sup>21</sup>

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zein dalam Strategi Belajar Mengajar disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan

---

<sup>21</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 135

pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan<sup>22</sup>.

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mangabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Winarno Surahmad sebagaimana dikutip oleh Anissatul Mufarrokah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72-75

mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Diantaranya yaitu, situasi peserta didik, tujuan yang akan dicapai, situasi kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru, dan bidang studi atau mata pelajaran<sup>23</sup>.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Dalam proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan<sup>24</sup>. Diantara metode tersebut adalah metode demonstrasi. Tujuan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat berjamaah diharapkan bisa memberikan peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami shalat berjamaah

Penulis lebih memilih menerapkan dengan metode demonstrasi dengan alasan bahwa metode ini dianggap metode yang paling tepat untuk diterapkan pada materi shalat

---

<sup>23</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 82

<sup>24</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2008) hlm. 19

berjamaah. Karena dengan metode demonstrasi peserta didik bisa memanfaatkan waktu belajar mereka untuk meningkatkan hasil belajar shalat berjamaah, jika metode ini dilakukan terus menerus maka akan mendapatkan hasil yang baik, karena peserta didik sudah terbiasa dengan latihan yang baik dan benar yang disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih ketrampilan.

Berangkat dari teori tersebut maka penulis mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat berjamaah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Muhammadiyah Wonosari kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat berjamaah untuk meningkatkan prestasi siswa memiliki arti bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi pada materi shalat berjamaah dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## **B. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran literatur, ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya;

1. Skripsi oleh Abdul Wahib (NIM: 073111177) Tahun 2011 dengan judul “Upaya peningkatan Praktik Ibadah Shalat dengan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih Materi pokok Sholat Sunah Rawatib di kelas III MI Ianatul khoir Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011<sup>25</sup>.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan praktik ibadah shalat dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih Materi pokok Sholat Sunah Rawatib di kelas III MI Ianatul khoir Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan lembar tes, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Subyek penelitian sebanyak 15 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bawah keberhasilan penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan praktik ibadah shalat peserta didik di kelas III MI Ianatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai tes praktik pada akhir siklus. Pada tahap pra

---

<sup>25</sup> Abdul Wahib (073111177), *Skripsi* “Upaya peningkatan praktik ibadah shalat dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi pokok shalat sunnah rawatib di kelas III MI Ianatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011”, Semarang,: IAIN Walisongo 2011

siklus nilai rata-rata kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik dalam pembelajaran Fiqih adalah 61 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 46,67. kemudian pada siklus I nilai rata-rata kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik dalam pembelajaran Fiqih meningkat menjadi 66,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70,33 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah shalat. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi bahan rujukan bagi praktisi pendidikan guna memperbaiki proses pembelajaran. Guru dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat, supaya peserta didik dapat benar-benar mempraktikkan shalat dengan baik.

2. Skripsi oleh: Rif'an Hawari (NIM: 073111556) tahun 2011 dengan judul "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi di kelas XI IPA MA AL Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010"<sup>26</sup>.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

---

<sup>26</sup> Rif'an Hawari (NIM: 073111556), *Skripsi* "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi di kelas XI IPA MA AL Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010", Semarang : 2011.

Fiqih Mawaris oleh peserta didik kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak setelah mereka memperoleh pembelajaran dengan metode Demonstrasi. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak ketika menerima pembelajaran Fiqih Mawaris dengan metode Demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subyek penelitian sebanyak 27 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih Mawaris. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil peserta didik dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,48%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Implementasi metode Demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Mawaris juga dapat meningkatkan

aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas peserta didik tiap siklusnya. Pada tahap pra siklus prosentase aktivitas peserta didik adalah 37,17% dengan kriteria sangat kurang, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,30% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,74% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan dinamis dan tidak monoton.

Dari kedua sumber penelitian yang penulis sebutkan diatas, perbedaan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini terdapat pada subyek penelitian dan hasil yang akan dicapai. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II dan hasil penelitian yang ingin dicapai terbatas pada hasil belajar peserta didik setelah diadakan penelitian.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Pada penelitian ini peneliti menentukan hipotesis yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi shalat berjamaah di Kelas II MI Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2014/2015.